

# Hubungan Pengetahuan Orangtua Terkait Pengaruh Pemberian Air Susu Ibu terhadap *Stunting*

Tiffany Avelia, Wiyarni Pambudi

Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta

**Latar belakang.** *Stunting* dikaitkan dengan praktik pemberian air susu ibu yang meliputi frekuensi, jumlah, dan konsistensi Air Susu Ibu yang diberikan terhadap kebutuhan anak. Upaya peningkatan pengetahuan orangtua terkait *stunting* dapat menjadi upaya yang efektif pendekatan untuk mengatasi dan mencegah *stunting*.

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan orangtua terkait ASI terhadap pengetahuan orangtua terkait *stunting*.

**Metode.** Penelitian analitik ini memiliki desain potong lintang dan pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan tautan *Google Form* kepada responden yang memiliki anak usia balita melalui media daring seperti *Instagram* dan *WhatsApp* pada bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022.

**Hasil.** Responden terdiri dari 108 responden, orangtua yang memiliki pengetahuan ASI baik dan memiliki pengetahuan *stunting* baik terdapat 78,0% dan orangtua yang memiliki pengetahuan ASI baik dan memiliki pengetahuan *stunting* kurang terdapat 55,1%. Sedangkan orangtua yang memiliki pengetahuan ASI kurang dan memiliki pengetahuan *stunting* baik terdapat 13,0%, dan orangtua yang memiliki pengetahuan ASI kurang dan memiliki pengetahuan *stunting* kurang terdapat 22%.

**Kesimpulan.** Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orangtua terkait ASI terhadap tingkat pengetahuan orangtua terkait *stunting*, dengan  $p=0,011$  dan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,697. **Sari Pediatri** 2023;24(6):395-400

**Kata kunci:** *stunting*, ASI, pengetahuan

# The Relationship of Parents Knowledge Regarding the Effect of Breastfeeding on *Stunting*

Tiffany Avelia, Wiyarni Pambudi

**Background.** *Stunting* is associated with breastfeeding practices which include the frequency, amount, and consistency of breast milk given to the child's needs. Efforts to increase parental knowledge related to *stunting* can be an effective approach to overcome and prevent *stunting*.

**Objective.** This study aims to determine the relationship between parental knowledge regarding breastfeeding and parental knowledge regarding *stunting*.

**Methods.** This analytical study has a cross-sectional design and sampling is done by distributing *Google Form* links to respondents who have children under five through online media such as *Instagram* and *WhatsApp* from December 2021 to February 2022.

**Result.** Respondents consist of 108 respondents, parents who have good knowledge of breastfeeding and have good knowledge of *stunting* are 78.0% and parents who have good knowledge of breastfeeding and have less knowledge of *stunting* are 55.1%. While parents who have less knowledge of breastfeeding and have good knowledge of *stunting* are 13.0%, and parents who have less knowledge of breastfeeding and have less knowledge of *stunting* are 22%.

**Conclusion.** There is a significant relationship between the level of parental knowledge related to breastfeeding and the level of parental knowledge related to *stunting*, with a  $p$ -value of 0.011 and a *Prevalence Ratio* (PR) value of 1.697. **Sari Pediatri** 2023;24(6):395-400

**Keywords:** *stunting*, breastfeeding, knowledge

---

Alamat korespondensi: Wiyarni Pambudi. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. Jl. Jend. S. Parman No 1 Jakarta Barat 11440. Indonesia. Email: [wiyarni@fk.untar.ac.id](mailto:wiyarni@fk.untar.ac.id)

**S**tunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun karena kurang gizi kronis dan infeksi berulang, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga usia 23 bulan. Masa ini merupakan periode kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. *Stunting* dapat menghambat pertumbuhan fisik dan memperbesar risiko penyakit serta menghambat perkembangan kognitif yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.<sup>1</sup> Nutrisi yang tidak cukup, seperti pemberian ASI yang kurang optimal dan makanan pendamping ASI yang terbatas jumlah, kualitas, serta variasinya menjadi penyebab *stunting*. Maka optimalisasi praktik pemberian ASI, seperti inisiasi dini dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai standar serta memberikan proteksi pada anak untuk melawan infeksi gastrointestinal dan menanggulangi gizi buruk dan *stunting*.<sup>2</sup>

Global Nutrition Report 2016 Data Global Nutrition Report 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara dalam prevalensi *stunting*. Indonesia juga termasuk dalam 17 negara yang mengalami beban ganda gizi. Di Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat kedua setelah Kamboja dalam hal prevalensi *stunting*. Meskipun angka *stunting* nasional mengalami penurunan dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018), angka ini masih lebih tinggi dari toleransi maksimal *stunting* yang telah ditetapkan oleh WHO, yaitu kurang dari 20%.<sup>3</sup> Prevalensi *stunting* tertinggi pada balita terdapat di Nusa Tenggara Timur (43,8%), sedangkan prevalensi terendahnya terdapat di Bali (14,4%).<sup>4</sup> Pemerintah Indonesia menetapkan target penurunan prevalensi *stunting* pada anak balita sebesar 14% pada RPJMN 2020-2024. Sebuah penelitian di Kecamatan Buntu Malang Kabupaten Mamasa menunjukkan bahwa 91,7% dari 72 responden balita mengalami *stunting* karena tidak diberikan ASI eksklusif. Alasan utama orangtua tidak memberikan ASI eksklusif adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI.<sup>6</sup> *Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti praktik pemberian ASI, frekuensi infeksi, dan stimulasi psikososial. Untuk mengatasi dan mencegah *stunting*, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan orangtua terkait hal-hal tersebut. Salah satunya adalah pengetahuan tentang praktik pemberian ASI yang benar dan manfaatnya, serta kemampuan

untuk mengenali *stunting* dan status gizi secara lebih luas. Dengan cara ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pemberian ASI serta memperbaiki kebersihan dan sanitasi lingkungan, sehingga dapat mengurangi risiko infeksi dan mencegah *stunting* pada anak.<sup>7</sup>

Terkait *stunting* dan praktik pemberian ASI yang baik dan benar, pengetahuan orangtua, bukan hanya ibu melainkan ayah juga kurang sehingga berisiko menyebabkan anak *stunting*. Atas pertimbangan data-data dan alasan sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kedua orangtua tentang bahayanya *stunting* dan pentingnya pemberian ASI secara optimal, dan dengan demikian dapat menjamin tumbuh kembang balita dan mencegah terjadinya *stunting*, sekaligus menurunkan angka *stunting* di Indonesia.

## Metode

Penelitian analitik ini memiliki desain potong lintang dan pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan tautan *Google Form* kepada responden yang memiliki anak usia balita pada bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022. Teknik *convenience sampling* diterapkan untuk merekrut responden melalui media daring seperti *Instagram* dan *WhatsApp*.

Kriteria inklusi adalah orangtua yang memiliki anak usia 6 sampai 12 bulan dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi adalah orangtua yang tidak bersedia menjadi responden penelitian atau orangtua yang menjawab kuesioner secara tidak lengkap.

Pertanyaan kuesioner yang harus dijawab oleh responden meliputi nama, usia, suku bangsa, jumlah anak, tempat tinggal, tinggi badan, tinggi badan suami/istri, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan keluarga per bulan. Ditanyakan juga terkait data anak terakhir yang meliputi: jenis kelamin, tanggal lahir, berat badan lahir, panjang badan lahir, berat badan saat ini, panjang badan saat ini, serta asupan yang didapatkan anak selama usia 0-6 bulan.

Data yang diambil tersebut dimasukkan ke *excel spreadsheet* kemudian diolah dalam program perangkat lunak *SPSS for windows* dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Data univariat yang menggambarkan masing-masing variabel, yaitu pengetahuan orangtua

terkait *stunting* dan pengetahuan orangtua terkait ASI, yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan dianalisis berdasarkan persentase. Data bivariat akan dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil uji statistik *chi-square* bermakna apabila  $p$  value  $<0,05$ .

## Hasil

Hasil penelitian ini terdapat sebanyak 108 responden yang merupakan orangtua yang memiliki anak usia balita. Karakteristik responden meliputi, jumlah anak responden, usia terakhir anak terakhir diberikan ASI, frekuensi pemberian ASI dalam sehari, pendidikan terakhir responden, pekerjaan responden, dan pendapatan keluarga per bulan. Karakteristik responden tertera pada Tabel 1.

Dalam penelitian ini pengetahuan *stunting* dibagi menjadi dua, yaitu pengertian *stunting* dan dampak *stunting*. Klasifikasi pengetahuan baik didapatkan ketika nilai responden lebih dari sama dengan nilai rata-rata, dan pengetahuan buruk ketika nilai responden kurang dari nilai rata-rata. Dari hasil penelitian ini, nilai rata-rata untuk pengertian *stunting* adalah 70 dan untuk dampak *stunting* adalah 76. Tabel 2 menyajikan frekuensi orangtua yang memiliki pengetahuan terkait *stunting* yang baik dan kurang.

Pengetahuan ASI juga dibagi menjadi dua, yaitu pengertian ASI dan manfaat ASI. Klasifikasi pengetahuan baik didapatkan ketika nilai responden lebih dari sama dengan nilai rata-rata, dan pengetahuan buruk ketika nilai responden kurang dari nilai rata-rata. Dari hasil penelitian ini, nilai rata-rata untuk pengertian ASI adalah 89 dan untuk manfaat ASI adalah 83.

Tabel 1 Karakteristik subyek penelitian

		Pengetahuan <i>stunting</i> (%)				Pengetahuan ASI (%)			
		Baik		Kurang		Baik		Kurang	
Jumlah anak	1	28	(25,9)	20	(18,5)	34	(31,5)	14	(13)
	2	18	(16,7)	17	(15,7)	21	(19,4)	14	(13)
	3	10	(9,3)	9	(8,3)	14	(13)	5	(4,6)
	4	2	(1,9)	2	(1,9)	2	(1,9)	2	(1,9)
	5	1	(0,9)	1	(0,9)	2	(1,9)	0	(0)
Usia terakhir diberi ASI	<3 bulan	12	(11,1)	8	(7,4)	15	(13,9)	5	(4,6)
	<6 bulan	5	(4,6)	6	(5,6)	7	(6,5)	4	(3,7)
	6-12 bulan	6	(5,6)	8	(7,4)	9	(8,3)	5	(4,6)
	1-2 tahun	25	(23,1)	21	(19,4)	33	(30,6)	13	(12)
Frekuensi ASI	>2 tahun	11	(10,2)	6	(5,6)	9	(8,3)	8	(7,4)
	1-3 kali	2	(1,9)	5	(4,6)	4	(3,7)	3	(2,8)
	4-6 kali	10	(9,3)	10	(9,3)	15	(13,9)	5	(4,6)
	7-9 kali	20	(18,5)	24	(22,2)	27	(25)	17	(15,7)
Pendidikan	≥10 kali	27	(25)	10	(9,3)	27	(25)	10	(9,3)
	S2/S3	3	(2,8)	0	(0)	3	(2,8)	0	(0)
	S1	32	(29,6)	23	(31,3)	39	(36,1)	16	(14,8)
	D3/D4	11	(10,2)	11	(10,2)	17	(15,7)	5	(4,6)
	SMA	13	(12)	13	(12)	13	(12)	13	(12)
Pekerjaan	SMP	0	(0)	2	(1,9)	1	(0,9)	1	(0,9)
	Bekerja penuh	14	(13)	15	(13,9)	18	(16,7)	11	(10,2)
	Paruh waktu	14	(13)	11	(10,2)	18	(16,7)	7	(6,5)
Pendapatan	Tidak bekerja	31	(28,7)	23	(21,3)	37	(34,3)	17	(15,7)
	< 1,5 juta	4	(3,7)	3	(2,8)	5	(4,6)	2	(1,9)
	1,5 – 3 juta	12	(11,1)	18	(16,7)	16	(14,8)	14	(13)
	3 – 4,5 juta	13	(12)	10	(9,3)	17	(15,7)	6	(6)
	> 4,5 juta	30	(27,8)	18	(16,7)	35	(32,4)	13	(12)

Tabel 2 Pengetahuan orangtua terkait *stunting*

	Baik (%)	Kurang (%)
Pengertian <i>stunting</i>	56 (51,9)	52 (48,1)
Dampak <i>stunting</i>	42 (38,9)	66 (61,1)

Tabel 3 Pengetahuan orangtua terkait ASI

	Baik (%)	Kurang (%)
Pengertian ASI	83 (76,9)	25 (23,1)
Manfaat ASI	79 (73,1)	29 (26,9)

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan orangtua terkait ASI dan pengetahuan terkait *stunting*

Baik Kurang	Pengetahuan terkait <i>stunting</i> (%)		PR	p
	Baik	Kurang		
Pengetahuan terkait ASI	46 (78,0)	27 (55,1)	1,697	0,011
	Kurang	13 (25,0)	22 (20,4)	

Tabel 3 menyajikan frekuensi orangtua yang memiliki pengetahuan terkait ASI yang baik dan kurang.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan orangtua terkait *stunting* berdasarkan tingkat pengetahuan orangtua terkait ASI dari 73 orangtua dengan pengetahuan baik terkait ASI, 46 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *stunting* dan 27 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait *stunting*. Sebanyak 35 orangtua dengan pengetahuan kurang terkait ASI, 13 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *stunting* dan 22 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait *stunting*.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat dibuktikan bahwa, adanya hubungan antara pengetahuan orangtua terkait ASI dengan pengetahuan orangtua terkait *stunting* dengan  $p=0,011$ . Berdasarkan hasil perhitungan secara epidemiologis didapatkan *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,697. Artinya, orangtua dengan tingkat pengetahuan terkait ASI yang baik 1,697 kali lebih tinggi kemungkinan memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *stunting* dibandingkan dengan orangtua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terkait ASI.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan rerata usia responden adalah 30 tahun, 58,3% berusia 30 tahun. Dari semua responden yang didapatkan, seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Candra<sup>8</sup> pada tahun 2013 pada 116 subyek di Semarang, dilaporkan bahwa jumlah anak lebih dari dua berisiko terjadinya *stunting*. Jumlah anak dalam keluarga mampu memengaruhi

ketersediaan pangan dalam keluarga. Jika jumlah anak lebih banyak, peluang anak mengalami gizi buruk lebih besar. Selain itu, juga diperburuk dengan status ekonomi keluarga yang rendah. Kemungkinan ibu bekerja untuk turut membantu keuangan keluarga juga menyebabkan pemenuhan gizi balita terabaikan. Orangtua yang memiliki jumlah anak lebih dari dua dengan pengetahuan baik terkait *stunting* adalah 12,1%, sedangkan yang kurang dari dua anak sebanyak 42,6%. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan terkait *stunting* yang dimiliki orangtua dengan jumlah anak lebih dari dua masih rendah.

Seperti yang diketahui bahwa ASI eksklusif mampu membantu mengurangi angka kejadian *stunting*, dengan pemberian ASI eksklusif yang wajib selama enam bulan setelah bayi lahir.<sup>6</sup> Sejalan juga dengan penelitian Anjani<sup>9</sup> tahun 2018 pada 77 subyek di Padang, dilaporkan bahwa kejadian *stunting* balita usia 12-35 bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 51,4%, sedangkan yang diberikan 19,0%. Sebanyak 28,7% orangtua memberikan ASI hanya hingga usia anak di bawah enam bulan. Kemudian 13,0% orangtua memberikan ASI hingga usia anak 6-12 bulan, 42,5% hingga usia anak 1-2 tahun, dan 15,8% hingga usia anak lebih dari dua tahun. Berdasarkan penelitian ini, setiap harinya, terdapat 6,5% orangtua yang memberikan ASI 1-3 kali, 18,6% 4-6 kali, 40,7% 7-9 kali, dan 34,3% lebih dari 10 kali.

Menurut Anita,<sup>6</sup> pendidikan juga termasuk ke dalam faktor yang mendukung dalam pembentukan pengetahuan orangtua mengenai *stunting*. Orangtua dengan pendidikan setingkat SMA akan lebih mudah menangkap informasi dibandingkan yang setingkat SMP. Kemampuan dalam penerimaan dan pemahaman informasi biasanya lebih dimiliki oleh orang yang

berpendidikan tinggi. *Stunting* bukanlah istilah yang umum sehingga tidak semua orang tahu. Dalam penelitian Rahmawati dkk<sup>10</sup> pada 20 subyek di Posyandu Dusun Plosoarang, Kabupaten Blitar, dilaporkan terdapat 55% responden berpengetahuan kurang dan sebagian besar disebabkan karena belum pernah mendapatkan informasi terkait *stunting*. Hasil penelitian ini melaporkan 1,9% orangtua dengan riwayat pendidikan terakhir SMP/ sederajat, 24,1% SMA/ sederajat, 20,4% Diploma (D3/D4), 50,9% Sarjana (S1), dan 2,8% Pasca-Sarjana (S2/S3). Dua orangtua dengan riwayat pendidikan setingkat SMP kurang pengetahuan terkait *stunting*. Kemudian satu di antara dua orangtua tersebut memiliki tingkat pendidikan terkait ASI baik, dan satu orang lainnya buruk.

Penelitian Rahmawati dkk<sup>10</sup> terkait *stunting* dilaporkan bahwa pekerjaan tidak menjadi faktor yang berhubungan secara langsung dengan tingkat pengetahuan. Kondisi ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja tidak beda jauh dalam meningkatkan informasi.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua yang bekerja penuh, 13,0% memiliki pengetahuan baik dan 13,9% memiliki pengetahuan kurang. Kemudian, orangtua yang bekerja paruh waktu, 13,0% memiliki pengetahuan baik dan 10,2% memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, orangtua yang tidak bekerja, 28,7% memiliki pengetahuan baik dan 18,6% memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah orangtua yang bekerja ataupun tidak bekerja dan memiliki pengetahuan baik kurang lebih sama.

Kemudian penelitian Candra<sup>8</sup> pada 116 subyek di Semarang, dilaporkan bahwa status ekonomi dapat berpengaruh terhadap kejadian *stunting*. Tingkat sosial ekonomi sebuah keluarga berhubungan dengan kemampuan daya beli dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan pangan, terutama pemenuhan kebutuhan nutrisi yang menunjang tumbuh dan kembang anak.<sup>11</sup>

Hasil penelitian di bawah ini menunjukkan dari 108 responden terkait pengertian *stunting*, 56 (51,9%) orangtua memiliki tingkat pengetahuan baik dan 52 (48,1%) pengetahuan kurang. Kemudian, terkait dampak *stunting*, 42 (38,9%) orangtua memiliki tingkat pengetahuan baik dan 66 (61,1%) pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orangtua tentang dampak *stunting* masih kurang, walaupun sebagian orangtua sudah memiliki tingkat pengetahuan tentang pengertian

*stunting* cukup baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olsa dkk<sup>12</sup> pada 232 subyek di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Olsa dkk<sup>12</sup> melaporkan bahwa terkait *stunting*, 25,4% pengetahuan ibu berada di tingkat pengetahuan yang baik, 48,7% cukup, dan 25,9% kurang.

Hasil penelitian di bawah ini menunjukkan dari 108 responden terkait tentang pengertian ASI, 83 (76,9%) orangtua yang memiliki tingkat pengetahuan baik ) dan 26 (23,1%) kurang. Kemudian, terkait tentang manfaat ASI, 79 (73,1%) orangtua memiliki tingkat pengetahuan baik dan 29 (26,9%) kurang. Berdasarkan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa sebagian besar orangtua sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait ASI, baik pengertian dan juga manfaatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah dkk<sup>13</sup> pada 41 subyek di Posyandu Rahayu Wilayah Kerja Puskesmas Yogyakarta Kabupaten Pringsewu. Istiqomah dkk<sup>13</sup> melaporkan bahwa masyarakat sudah cukup memahami pengertian dan manfaat tentang ASI eksklusif. Hasil penelitiannya menunjukkan 32 (78%) responden berpengetahuan baik, tujuh (17,1%) cukup, dan dua (4,9%) kurang.

Hasil penelitian ini menemukan perbedaan tingkat pengetahuan orangtua terkait *stunting* berdasarkan tingkat pengetahuan orangtua terkait ASI. Dari 73 orangtua dengan pengetahuan baik terkait ASI, 46 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *stunting* dan 27 kurang. Sementara terkait ASI, 35 orangtua dengan pengetahuan kurang dengan 13 di antaranya memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *stunting* dan 22 kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik, terbukti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orangtua terkait ASI dengan *stunting*. Secara epidemiologis didapatkan *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 1,697. Artinya, orangtua dengan tingkat pengetahuan terkait ASI yang baik 1,697 kali berpeluang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *stunting* dibandingkan dengan orangtua yang memiliki tingkat pengetahuan kurang terkait ASI. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orangtua terkait ASI terhadap tingkat pengetahuan orangtua terkait *stunting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khalifahani<sup>14</sup> (2021) pada 100 subyek di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur. Khalifahani melaporkan bahwa sebagian orangtua dengan pengetahuan ASI baik memiliki anak berkategori tidak *stunting* sebanyak 61 (61%)

responden, sedangkan yang masuk kategori *stunting* sebanyak enam (6%). Kemudian, orangtua dengan pengetahuan ASI cukup, memiliki anak dengan kategori tidak *stunting* delapan (8%), sedangkan yang masuk kategori *stunting* 12 (12%). Sementara itu, orangtua dengan pengetahuan ASI kurang, memiliki anak dengan kategori tidak *stunting* nol (0%), sedangkan yang masuk kategori *stunting* 13 (13%).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 108 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orangtua terkait ASI terhadap tingkat pengetahuan orangtua terkait *stunting*.

## Daftar pustaka

1. Satriawan E. Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K); 2018.
2. World Health Organization. Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. World Health Organization; 2014. Diunduh pada 8 Agustus 2021. Didapat dari: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/149019>.
3. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Pandemi COVID-19, stunting masih menjadi tantangan besar bangsa. Diunduh pada 8 Agustus 2021. Didapat dari: <https://www.kemendppa.go.id/index.php/page/read/29/2929/pandemi-covid-19-stunting-masih-menjadi-tantangan-besar-bangsa>.
4. Kemkes RI. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Prevalensi stunting. Diunduh pada 8 Agustus 2021. Didapat dari: <http://sigiziterpadu.gizi.kemkes.go.id/>.
5. Amalia NA, Sari M, Septina HR, Hardianto. Profil kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2020.
6. Sampe A, Toban RC, Madi MA. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 2020;9:448-55.
7. West J, Syafiq A, Crookston B, Bennett C, Hasan MR, Dearden K, Linehan M, Hall C, Torres S. Stunting-related knowledge: exploring sources of and factors associated with accessing stunting-related knowledge among mothers in rural Indonesia. *Health* 2018;10:1250.
8. Candra A. Hubungan underlying factors dengan kejadian stunting pada anak 1-2 th. *Diponegoro J Nutr Health* 2013;1:89913.
9. Wella DA. Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada balita usia 12-35 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Padang tahun 2018 (disertasi). Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, 2018.
10. Rahmawati A, Nurawati T, Sari LP. Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orangtua tentang stunting pada balita. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 2019;6:389-95.
11. Fikawati S, Syafiq A. Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusui dini di Indonesia. *Makara Kesehatan* 2010;14:17-24.
12. Olsa ED, Sulastris D, Anas E. Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas* 2018 20;6:523-9.
13. Hasyim DI, Rokmah NL, Susanti M. Hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2016;10;5:661-8.
14. Khalifahani R. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI dan MPASI terhadap resiko kejadian stunting di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur (disertasi). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Binawan, 2021.